Volume 6. No 2. 58-69 JULI 2025

Gurutta
Journal of Learning, Teaching, and Instruction
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/gurutta/index
DOI: https://doi.org/10.24252/gurutta.v6i2.70630

P-ISSN: XXXX-XXXX
e-ISSN: 3164-0362

# Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Melalui My Unimerz Dan Edlink Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Akademik Di Universitas Megarezky

**Muhammad Adithya Putra Nasir[1], Nursahwal[2]**

[1]Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
[2]STIT Al-Chaeriyah Mamuju

*Corresponding Address: nursahwal@alchaeriyah.ac.id*

## Info Artikel

***Riwayat artikel***

Dikirim: 17 Juli 2026
Direvisi : 08 Agustus 2026
Diterima: 10 Agustus 2026
Diterbitkan: 10 Agustus 2026

***Kata Kunci:***

Sistem Informasi Manajemen
Service Learning
My Unimerz
Edlink
Tata Kelola Perguruan Tinggi

## ABSTRAK

Penelitian terdahulu mengenai Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMP) umumnya mengevaluasi satu platform secara terpisah, sehingga integrasi sistem informasi akademik dengan learning management system dalam kerangka fungsi manajemen belum banyak dikaji. Penelitian ini menganalisis implementasi SIMP melalui My Unimerz dan Edlink dalam meningkatkan efektivitas layanan akademik di Universitas Megarezky, menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan service learning selama empat hari. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil menunjukkan implementasi SIMP berjalan sesuai fungsi manajemen (planning, organizing, actuating, controlling), meningkatkan efisiensi administrasi, mempercepat akses informasi, serta didukung autentikasi pengguna, pembatasan hak akses, dan pengawasan SPMI untuk menjaga keamanan data. Kebaruan penelitian terletak pada analisis integrasi langsung kedua platform melalui pendekatan lapangan, bukan survei kuantitatif. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat penerapan teori fungsi manajemen dalam tata kelola sistem informasi pendidikan tinggi berbasis digital dan memperkaya literatur integrasi SIMP dengan SPMI.

## ABSTRACT

Previous studies on Education Management Information Systems (SIMP) have generally evaluated a single platform in isolation, leaving the integration of academic information systems with learning management systems within a management function framework underexplored. This study analyzes the implementation of SIMP through My Unimerz and Edlink in improving the effectiveness of academic services at Universitas Megarezky, using a descriptive qualitative method with a service-learning approach conducted over four days. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The results show that SIMP implementation aligns with management functions (planning, organizing, actuating, controlling), improves administrative efficiency, accelerates information access, and is supported by user authentication, access restriction, and Internal Quality Assurance System (SPMI) oversight to maintain data security. The novelty of this study lies in its direct field-based analysis of the integration between both platforms, rather than relying on quantitative surveys. Theoretically, this study reinforces the application of management function theory in digital-based higher education information system governance and enriches the literature on integrating SIMP with SPMI.

© 2026 The Author(s). Published by Pendidikan Profesi Guru, UIN Alauddin Makassar, Indonesia.

(cc) BY-NC

***How to cite***: Muhammad Adithya Putra Nasir. (2026). The Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Melalui My Unimerz Dan Edlink Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Akademik Di Universitas Megarezky . *Gurutta: Journal of Learning, Teaching, and Instruction*, *6*(2). Retrieved from https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/gurutta/article/view/70630v

## PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas tata kelola pendidikan tinggi. Perkembangan teknologi informasi mendorong perguruan tinggi untuk mengintegrasikan berbagai layanan akademik melalui sistem informasi yang mampu menyediakan data secara cepat, akurat, dan relevan bagi seluruh civitas akademika. Fenomena ini bukan hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga menjadi tren global. Studi Alojail, Alshehri, dan Khan (2023) di Kementerian Pendidikan Arab Saudi menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital pada institusi pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan organisasi, dukungan kepemimpinan, dan infrastruktur teknologi, bukan semata-mata oleh ketersediaan aplikasi. Sejalan dengan itu, Quy et al. (2023) dalam kajian di sebuah universitas di Vietnam menegaskan bahwa integrasi kecerdasan buatan dan sistem digital dapat mendukung efisiensi tata kelola, namun keberhasilannya sangat bergantung pada strategi implementasi yang menyeluruh. Truong dan Diep (2023) juga mencatat bahwa transformasi digital di pendidikan tinggi mencakup dimensi teknologi, proses bisnis, dan sumber daya manusia secara bersamaan, sehingga evaluasi yang hanya berfokus pada satu platform berisiko menghasilkan gambaran yang tidak utuh mengenai keberhasilan sistem.

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMP) berperan sebagai sarana untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi yang dibutuhkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan di lingkungan pendidikan. Keberhasilan sistem informasi semacam ini secara teoretis dapat dijelaskan melalui *DeLone and McLean Information System Success Model*, yang menyatakan bahwa kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), dan kualitas layanan (*service quality*) memengaruhi penggunaan sistem (*use*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*), yang pada akhirnya menentukan manfaat bersih (*net benefits*) bagi organisasi (DeLone & McLean, 1992, 2003). Model ini secara luas telah digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan sistem informasi akademik dan *learning management system* (LMS) di perguruan tinggi. Ghazal, Aldowah, Umar, dan Bervell (2018), misalnya, memodifikasi model ini untuk menilai penerimaan dan kepuasan pengguna LMS dalam pembelajaran *blended learning*, sementara Ramírez-Correa, Rondán-Cataluña, dan Arenas-Gaitán (2018) menunjukkan bahwa aspek estetika visual turut memengaruhi kepuasan pengguna sistem informasi mahasiswa. Selain model kesuksesan sistem informasi, penerimaan pengguna terhadap teknologi juga banyak dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Alharbi dan Drew (2014) menggunakan TAM untuk menjelaskan niat perilaku akademisi dalam menggunakan LMS, sedangkan tinjauan sistematis oleh Xue, Mat Rashid, dan Ouyang (2024) menegaskan bahwa *performance expectancy* menjadi prediktor paling kuat terhadap niat penggunaan teknologi pendidikan di berbagai konteks perguruan tinggi. Ketiga kerangka teori tersebut—IS Success Model, TAM, dan UTAUT—memberikan landasan konseptual yang relevan untuk memahami bagaimana implementasi sistem informasi manajemen pendidikan dapat dievaluasi tidak hanya dari sisi teknis, tetapi juga dari sisi penerimaan dan kepuasan pengguna.

Pada konteks nasional, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi layanan administrasi dan kualitas pengelolaan akademik. Penelitian Hikmawati et al. (2023)

(cc) BY-NC

mengungkapkan bahwa SIAKAD mampu mempermudah pengelolaan data mahasiswa serta meningkatkan kecepatan pelayanan akademik. Rofi'i (2024) menjelaskan bahwa sistem informasi akademik memiliki peran strategis dalam mendukung pengambilan keputusan dan meningkatkan kualitas layanan perguruan tinggi. Penelitian Qo'du et al. (2025) juga menunjukkan bahwa sistem informasi berbasis web menjadi indikator penting dalam mendukung transformasi digital di perguruan tinggi.

Meskipun demikian, terdapat sejumlah inkonsistensi dan keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, sebagian besar penelitian nasional tersebut bersifat evaluatif terhadap satu platform tunggal dan menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis survei kepuasan pengguna, sehingga belum menggambarkan bagaimana proses implementasi sistem berlangsung secara kontekstual di lapangan. Kedua, kajian internasional seperti Ghazal et al. (2018) dan Xue et al. (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan sistem informasi akademik dan LMS sangat dipengaruhi oleh konteks institusi masing-masing, sehingga temuan dari satu negara atau satu jenis platform tidak dapat digeneralisasi begitu saja ke konteks lain, termasuk pada perguruan tinggi swasta di Indonesia yang mengintegrasikan lebih dari satu sistem sekaligus. Ketiga, penelitian-penelitian yang ada, baik nasional maupun internasional, masih jarang mengaitkan implementasi sistem informasi dengan fungsi manajemen (planning, organizing, actuating, controlling) secara eksplisit, maupun dengan mekanisme penjaminan mutu internal sebagai bagian dari pengawasan sistem. Kesenjangan ini menjadi penting untuk dijawab, mengingat efektivitas sistem informasi pendidikan pada akhirnya bergantung pada tata kelola organisasional, bukan semata-mata pada aspek teknologi (Alojail et al., 2023; Truong & Diep, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan (research gap) dengan menganalisis implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan yang tidak hanya mendukung administrasi akademik, tetapi juga mencakup proses pembelajaran, pengelolaan data, dan pengambilan keputusan berbasis informasi, ditinjau melalui kerangka fungsi manajemen dan prinsip keberhasilan sistem informasi. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada kajian mengenai integrasi dua platform sekaligus—My Unimerz sebagai sistem informasi akademik dan Edlink sebagai *learning management system*—sebagai bagian dari Sistem Informasi Manajemen Pendidikan yang diterapkan di Universitas Megarezky melalui kerja sama dengan SEVIMA, yang dikaji langsung di lapangan melalui pendekatan *service learning*. Selain meninjau fungsi manajemen yang diterapkan, penelitian ini juga menganalisis mekanisme penggunaan sistem, pengamanan data, serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas layanan akademik, dengan merujuk pada prinsip-prinsip DeLone and McLean IS Success Model sebagai pisau analisis kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam mendukung layanan akademik di Universitas Megarezky. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem informasi pendidikan, memperkaya literatur mengenai penerapan teori kesuksesan sistem informasi pada konteks integrasi multi-platform di perguruan tinggi swasta, serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas tata kelola perguruan tinggi.

## METODE

### Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang diintegrasikan dengan pendekatan lapangan *service learning* (pembelajaran berbasis pengabdian masyarakat). Pemilihan pendekatan *service learning* didasarkan pada definisi Bringle dan Hatcher (1995), yang menjelaskan *service learning* sebagai pengalaman belajar berbasis mata kuliah (*course-based,*

(cc) BY-NC

*credit-bearing*) di mana mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan yang terorganisasi untuk memenuhi kebutuhan nyata mitra, sekaligus melakukan refleksi atas kegiatan tersebut guna memperdalam pemahaman terhadap materi perkuliahan dan menumbuhkan tanggung jawab akademik-sosial. Pendekatan ini dipilih karena selaras dengan tujuan penelitian, yaitu memahami implementasi sistem informasi manajemen pendidikan tidak hanya dari sudut pandang akademik-teoretis, tetapi juga melalui keterlibatan langsung mahasiswa peneliti dalam aktivitas operasional lembaga mitra (Universitas Megarezky), sehingga data yang diperoleh bersifat kontekstual dan berasal dari pengalaman langsung di lapangan, bukan sekadar hasil wawancara jarak jauh atau studi dokumen semata. Dengan demikian, *service learning* dalam penelitian ini berfungsi ganda: sebagai kerangka pedagogis pelaksanaan praktik lapangan sekaligus sebagai strategi pengumpulan data kualitatif yang memungkinkan peneliti memperoleh akses mendalam terhadap informan kunci dan proses kerja sistem secara langsung.

Penelitian lapangan ini dilaksanakan secara intensif selama empat hari, terhitung mulai tanggal 8 Juni 2026 sampai dengan 11 Juni 2026, bertempat di Universitas Megarezky (UNIMERZ) yang beralamat di Jalan Antang Raya No. 45, Kelurahan Antang, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

**Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung dan kompetensi informan terhadap pengelolaan serta penggunaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di Universitas Megarezky. Penelitian ini melibatkan lima orang informan kunci, terdiri atas: (1) satu orang staf Bagian Admisi Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB), yaitu Ibu Devi Trisnawati, S.I.Kom., yang memberikan data mengenai penggunaan sistem administrasi pendaftaran SEVIMA; (2) satu orang dosen Fakultas Farmasi, yaitu Bapak Safaruddin, S.Si., M.Si., Apt., yang memberikan data mengenai penerapan aplikasi web SIAKAD (My Unimerz) dan platform pembelajaran Edlink dari perspektif pengajar; serta (3) tiga orang mahasiswa selaku pengguna akhir (*end user*), yang memberikan data mengenai manfaat serta kendala teknis penggunaan kedua sistem tersebut dalam aktivitas akademik sehari-hari. Pemilihan informan pada tiga level pengguna ini (pengelola administratif, pengajar, dan mahasiswa) dimaksudkan untuk memperoleh perspektif yang saling melengkapi mengenai implementasi sistem dari sisi perencanaan-pengelolaan hingga sisi penggunaan operasional.

**Kecukupan Data (Data Saturation)**

Mengingat durasi penelitian yang terbatas (empat hari) dan sifatnya sebagai studi kasus tunggal pada satu institusi dengan cakupan dua platform yang spesifik (My Unimerz dan Edlink), kecukupan data dalam penelitian ini tidak diukur melalui saturasi data berskala besar sebagaimana penelitian kualitatif dengan jumlah informan lebih luas, melainkan melalui prinsip *informational redundancy* pada tingkat tema (Fusch & Ness, 2015; Guest, Bunce, & Johnson, 2006), yaitu titik ketika wawancara lanjutan dengan informan pada kelompok yang sama (khususnya mahasiswa) tidak lagi memunculkan tema atau informasi baru yang signifikan terkait manfaat dan kendala penggunaan sistem. Kecukupan data pada level pengelola (staf dan dosen) diperkuat melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan data dokumentasi dan observasi langsung terhadap proses kerja sistem. Peneliti menyadari bahwa jumlah informan yang terbatas merupakan konsekuensi dari desain *service learning* berdurasi singkat, sehingga temuan penelitian ini bersifat kontekstual pada kasus Universitas Megarezky dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi secara statistik, melainkan untuk memberikan pemahaman mendalam (*thick description*) atas kasus yang diteliti, hal ini akan ditegaskan kembali sebagai keterbatasan penelitian pada bagian akhir artikel.

(cc) BY-NC

## Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian kualitatif. Pertama, izin pelaksanaan penelitian diperoleh secara formal melalui koordinasi dengan pihak Rektorat Universitas Megarezky pada hari pertama pelaksanaan lapangan, sebagai bentuk persetujuan institusional (*institutional permission*) atas keterlibatan peneliti dalam aktivitas layanan akademik lembaga. Kedua, sebelum wawancara dilaksanakan, setiap informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, hak untuk menolak menjawab pertanyaan tertentu, serta persetujuan lisan (*verbal informed consent*) atas kesediaan mereka untuk diwawancarai dan didokumentasikan. Ketiga, kerahasiaan (*confidentiality*) data pribadi informan dijaga dengan hanya menampilkan nama dan jabatan informan yang telah memberikan izin eksplisit untuk dicantumkan dalam laporan penelitian, sementara data mahasiswa selaku pengguna akhir disajikan secara anonim. Penelitian ini merupakan bagian dari kegiatan akademik *service learning* yang telah mendapatkan persetujuan kelembagaan dari pihak universitas asal peneliti maupun Universitas Megarezky sebagai mitra, sehingga tidak melalui mekanisme kaji etik oleh komite etik formal (*ethical committee approval*) sebagaimana penelitian biomedis atau penelitian dengan subjek rentan; hal ini merupakan keterbatasan yang perlu diungkapkan secara terbuka dan menjadi catatan bagi pengembangan penelitian lanjutan yang melibatkan cakupan informan lebih luas.

## Teknik Pengumpulan Data

Sumber data utama penelitian dikumpulkan secara langsung dari kelima informan kunci melalui teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi lapangan, serta dokumentasi tertulis. Pada hari pertama, dilakukan koordinasi awal dan pengurusan perizinan melalui pihak Rektorat Universitas Megarezky. Hari kedua difokuskan pada wawancara mendalam bersama Ibu Devi Trisnawati, S.I.Kom. untuk menggali data penggunaan sistem administrasi pendaftaran SEVIMA, dilanjutkan wawancara dengan Bapak Safaruddin, S.Si., M.Si., Apt. di Fakultas Farmasi untuk menganalisis penerapan aplikasi web SIAKAD (My Unimerz) dan platform pembelajaran Edlink. Hari ketiga diarahkan untuk melakukan wawancara langsung kepada tiga mahasiswa selaku pengguna akhir guna mengidentifikasi manfaat serta kendala teknis sistem. Hari keempat diisi dengan tahap finalisasi rekapitulasi data, penyempurnaan analisis, serta penyerahan cenderamata kenang-kenangan.

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai penggunaan My Unimerz dan Edlink dalam mendukung layanan akademik. Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sistem informasi yang diterapkan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen pendukung berupa data akademik, foto kegiatan, serta dokumen terkait pelaksanaan sistem informasi di Universitas Megarezky. Penggunaan ketiga teknik tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan meningkatkan keabsahan hasil penelitian (Djafar et al., 2025).

## Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah diperoleh disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan secara berkesinambungan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber (membandingkan hasil wawancara dari kelompok informan yang berbeda) dan triangulasi teknik (membandingkan hasil wawancara,

(cc) BY-NC

observasi, dan dokumentasi) sehingga informasi yang diperoleh dapat diuji tingkat kredibilitasnya (Sugiyono, 2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Universitas Megarezky

Universitas Megarezky (UNIMERZ) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Megarezky dan berlokasi di Jalan Antang Raya, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Universitas ini terbentuk melalui penggabungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Megarezky dan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Megarezky berdasarkan Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 1194/KPT/I/2018.

Dalam mendukung pelaksanaan kegiatan akademik, Universitas Megarezky telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan yang terintegrasi melalui kerja sama dengan SEVIMA sejak tahun 2023, menggantikan sistem lama yang hanya terbatas pada pengisian Kartu Rencana Studi (KRS). Berkat kerja sama ini, pengelolaan seluruh administrasi akademik dikembangkan secara masif dan terpusat melalui ekosistem digital terintegrasi.

### Analisis Implementasi Berdasarkan Fungsi-Fungsi Manajemen

Evaluasi terhadap implementasi SIM Pendidikan di Universitas Megarezky dianalisis menggunakan empat fungsi manajemen (planning, organizing, actuating, controlling) sebagai kerangka deskriptif, sekaligus dikaitkan dengan DeLone and McLean IS Success Model untuk menjelaskan mengapa setiap fungsi berkontribusi terhadap keberhasilan sistem, bukan sekadar apa yang dilakukan.

**Perencanaan (Planning).** Pihak universitas melakukan analisis kebutuhan mendalam terhadap lini administrasi yang memerlukan digitalisasi, mencakup akademik, keuangan, kepegawaian, dan admisi (Kusnendi, 2014). Sebagaimana disampaikan oleh salah satu informan pengelola:

> ***"****Dalam perencanaan SIMP terintegrasi, kami mulai dari modul admisi atau PMB terlebih dahulu. Alasannya sederhana: modul ini adalah pintu masuk utama data mahasiswa. Kalau perencanaannya dimulai dari sini, data dari awal sudah rapi dan terstandar****."***
>
> **Devi Trisnawati, Staf Admisi PMB**

Dari perspektif IS Success Model, tahap perencanaan ini secara langsung memengaruhi dimensi kualitas sistem (system quality), karena analisis kebutuhan yang matang di awal menentukan sejauh mana arsitektur sistem mampu mengakomodasi kompleksitas proses bisnis kampus. Bila dibandingkan dengan kasus integrasi SIAKAD-LMS di institusi lain — misalnya STIKOM Politeknik Cirebon, yang menerapkan SIAKAD sebagai LMS tanpa perencanaan integrasi menyeluruh — ditemukan bahwa sejumlah fitur penting seperti rekapitulasi presensi dan otomatisasi nilai akhir justru tidak terakomodasi, sehingga institusi tersebut harus mengembangkan aplikasi tambahan untuk menutupi kekurangan tersebut. Perbandingan ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi My Unimerz dan Edlink di UNIMERZ bukan kebetulan, melainkan hasil dari perencanaan yang secara eksplisit memisahkan fungsi administratif (SIAKAD) dan fungsi pembelajaran (LMS) sejak awal, sehingga masing-masing platform dapat dikembangkan sesuai spesialisasinya tanpa saling membebani.

(cc) BY-NC

**Pengorganisasian (Organizing).** Struktur tata kelola berjenjang — administrator utama, admin fakultas, hingga program studi — dibentuk untuk memastikan penanganan kendala teknis berjalan responsif. Struktur ini relevan dengan dimensi kualitas layanan (service quality) dalam kerangka DeLone dan McLean, karena kejelasan struktur tanggung jawab mempercepat waktu respons terhadap keluhan pengguna. Sebagaimana dijelaskan oleh informan dari hasil wawancara 9 juni 2026, dari unsur pengajar:

> *"Pernah suatu saat saya mengalami kendala teknis saat input nilai di sistem. Saya langsung hubungi admin fakultas. Untungnya struktur penanganan sudah jelas, jadi admin fakultas langsung merespons dan membantu menyelesaikan masalahnya dalam waktu singkat. Tidak perlu menunggu lama atau bolak-balik ke administrator pusat. Dengan adanya jenjang admin seperti itu, keluhan teknis jadi lebih cepat tertangani."*
>
> **Safaruddin, Dosen Fakultas Farmasi**

**Pelaksanaan (Actuating).** Sosialisasi dan pelatihan teknis kepada dosen, staf, dan mahasiswa baru merupakan mekanisme kunci yang, dalam kerangka Technology Acceptance Model (TAM), berfungsi meningkatkan persepsi perceived ease of use dan perceived usefulness — dua determinan utama niat penggunaan teknologi (Alharbi & Drew, 2014). Pendampingan intensif selama orientasi mahasiswa baru secara khusus menyasar aspek effort expectancy dalam kerangka UTAUT, yang menurut tinjauan sistematis Xue, Mat Rashid, dan Ouyang (2024) menjadi salah satu prediktor kuat niat penggunaan teknologi pendidikan di kalangan mahasiswa.

**Pengawasan (Controlling).** Evaluasi performa sistem, pembaruan perangkat lunak, dan pengintegrasian ke dalam SPMI menunjukkan bahwa pengawasan di UNIMERZ tidak berhenti pada level teknis (server, bug), tetapi juga menyasar level kelembagaan (audit mutu). Inilah yang membedakan pendekatan UNIMERZ dari sekadar maintenance konvensional: pengawasan berbasis SPMI menjadikan umpan balik pengguna sebagai input formal bagi siklus penjaminan mutu, bukan sekadar keluhan teknis yang ditangani ad hoc (Kusnendi, 2014).

## Mengapa Integrasi My Unimerz dan Edlink Berhasil: Analisis Kritis

Beberapa faktor kunci dapat menjelaskan keberhasilan integrasi kedua platform ini, dianalisis melalui kerangka IS Success Model dan literatur pembanding:

**1.** Kesatuan ekosistem vendor. My Unimerz (SIAKAD) dan Edlink (LMS) sama-sama dikembangkan oleh SEVIMA, sehingga sinkronisasi data mahasiswa, mata kuliah, dan jadwal berjalan secara real-time tanpa input ganda. Integrasi SIAKAD-LMS umumnya lebih optimal ketika berasal dari pengembang yang sama, karena kedua sistem dirancang untuk saling mendukung sejak awal, dibandingkan integrasi lintas-vendor yang memerlukan pengembangan middleware tambahan.

2. Pemisahan fungsi yang jelas (administrasi vs. pembelajaran) — sebagaimana dibahas pada bagian Planning — mencegah tumpang tindih fitur yang kerap terjadi ketika satu platform dipaksakan menjalankan dua fungsi sekaligus, seperti pada kasus STIKOM Poltek Cirebon di atas.

3. Kesesuaian dengan determinan penerimaan pengguna (TAM/UTAUT): pelatihan dan pendampingan pada tahap actuating menurunkan hambatan psikologis pengguna terhadap teknologi baru, yang secara empiris terbukti menjadi prediktor kuat keberlanjutan penggunaan sistem di berbagai konteks perguruan tinggi (Xue et al., 2024).

(cc) BY-NC

## Integrasi Platform My Unimerz dan Edlink dalam Layanan Akademik

Dalam memfasilitasi kebutuhan administrasi dan proses pembelajaran campuran (hybrid learning), Universitas Megarezky mengoperasikan dua platform digital utama yang saling terintegrasi secara real time. Karakteristik fungsional dan implikasi analitisnya dipaparkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Komparasi Fungsional dan Analisis Implikasi Platform My Unimerz dan Edlink**

| No. | Aspek Evaluasi | My Unimerz (SIAKAD) | Edlink (LMS) | Implikasi terhadap Efektivitas Layanan (Analisis) |
|---|---|---|---|---|
| **1** | Karakteristik | Berbasis web | Aplikasi mobile & web | Aksesibilitas ganda (desktop untuk administrasi formal, mobile untuk pembelajaran harian) meningkatkan system accessibility sesuai konteks penggunaan |
| **2** | Fokus Utama | Administrasi & data legal | Pembelajaran & interaksi kelas | Pemisahan fokus mencegah feature overload pada satu platform, konsisten dengan prinsip system quality dalam IS Success Model |
| **3** | Fitur Mahasiswa | KRS, KHS, IPK, tagihan UKT | Materi, kuis, tugas, absensi online | Mahasiswa memperoleh single source of truth untuk data administratif dan pembelajaran tanpa duplikasi entri |
| **4** | Fitur Dosen | Validasi KRS, input nilai | Unggah materi, kelola kuis, diskusi | Dosen tidak perlu berpindah sistem untuk menyelesaikan nilai akhir vs. proses pembelajaran, menekan technology fatigue |
| **5** | Fitur Staf/Admin | Validasi massal, jadwal | Monitoring aktivitas kelas | Admin memperoleh visibilitas lintas-platform untuk keperluan audit SPMI tanpa rekonsiliasi data manual |
| **6** | Pemrosesan Data | Terstruktur (SIAKAD) | Interaktif fleksibel | Kombinasi data terstruktur dan interaksi fleksibel mendukung dual-purpose analytics (pelaporan formal & evaluasi mutu pembelajaran) |

Tabel di atas menunjukkan bahwa keunggulan integrasi kedua platform bukan terletak pada fitur masing-masing secara terpisah, melainkan pada komplementaritas keduanya: My Unimerz menjamin akurasi dan kepatuhan data terhadap regulasi (SN Dikti, PDDIKTI), sementara Edlink memberikan fleksibilitas interaksi pembelajaran yang tidak dapat diakomodasi oleh sistem administratif konvensional. Data yang dihasilkan dari kedua platform dapat dimanfaatkan untuk mendukung evaluasi dan pengambilan keputusan berbasis informasi (Amiruddin et al., 2023), sejalan dengan temuan Hikmawati et al. (2023) mengenai kontribusi sistem informasi akademik terhadap efektivitas pengelolaan kegiatan akademik.

### *Mekanisme Pengawasan, Pengamanan Data, dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)*

Kebijakan pengamanan berlapis pada My Unimerz dan Edlink mencakup autentikasi berbasis akun pribadi (NIM/NIDN dan kata sandi, dengan session timeout) serta manajemen hak akses

(cc) BY-NC

berbasis peran (role-based access control). Mahasiswa hanya diizinkan mengelola data pribadi mereka, dosen dibatasi pada mata kuliah yang diampu, sedangkan hak akses penuh modifikasi data akademik dipegang oleh staf administrasi berwenang di tingkat fakultas melalui prosedur Standar Operasional Prosedur (SOP) internal. Menurut Stair dan Reynolds (2021), sistem autentikasi merupakan bentuk pengendalian keamanan yang melindungi informasi dari akses tidak sah sekaligus menjaga integritas data.

Seluruh proses pengolahan data akademik dikendalikan mutunya oleh Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas Megarezky yang mengadopsi kerangka kerja siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan) demi mewujudkan tata kelola universitas yang akuntabel (Good Governance).

*Mengapa mekanisme keamanan ini efektif**?*** Efektivitasnya terletak pada kombinasi tiga lapis kontrol yang saling menguatkan — autentikasi individual (mencegah akses ilegal), pembatasan hak akses berbasis peran (membatasi blast radius jika satu akun disusupi), dan audit berkala via SPMI (mendeteksi anomali secara sistemik, bukan hanya insidental). Ketiga lapis ini saling melengkapi: autentikasi tanpa pembatasan akses tetap berisiko insider threat, sementara pembatasan akses tanpa audit berkala tidak dapat mendeteksi penyalahgunaan hak akses yang sah. Siklus PPEPP dalam SPMI UNIMERZ menjadikan pengawasan bersifat siklikal dan berkelanjutan, bukan sekadar reaktif terhadap insiden, konsisten dengan prinsip continuous improvement dalam pengelolaan sistem informasi (C. Laudon & P. Laudon, 2020).

Pengawasan terhadap kinerja sistem dilakukan melalui monitoring berkala terhadap stabilitas server dan akses pengguna, dilengkapi dengan umpan balik langsung dari dosen dan mahasiswa. Menurut Terry (2014), pengawasan merupakan proses yang bertujuan memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai rencana serta melakukan tindakan korektif apabila ditemukan penyimpangan. Pemeliharaan dan pembaruan sistem secara berkala turut dilakukan untuk menjaga stabilitas layanan (Suparta, 2014), karena pemeliharaan sistem informasi merupakan bagian penting dalam mengurangi risiko gangguan yang memengaruhi kualitas layanan (C. Laudon & P. Laudon, 2020).

## Analisis Temuan dan Kontribusi terhadap Teori Sistem Informasi

Temuan penelitian ini memberikan beberapa kontribusi terhadap literatur sistem informasi manajemen pendidikan.

**Pertama,** penelitian ini memperkuat relevansi DeLone and McLean IS Success Model dalam konteks integrasi multi-platform (bukan platform tunggal sebagaimana mayoritas studi terdahulu seperti Ghazal et al., 2018, dan Ramírez-Correa et al., 2018), dengan menunjukkan bahwa dimensi system quality dan service quality dapat saling menguat ketika dua sistem yang saling melengkapi diintegrasikan secara sengaja sejak tahap perencanaan.

**Kedua,** temuan mengenai peran pelatihan dan pendampingan pada tahap actuating memberi bukti kontekstual (studi kasus perguruan tinggi swasta Indonesia) yang melengkapi literatur TAM/UTAUT yang selama ini didominasi studi di negara maju atau universitas negeri besar (Xue et al., 2024).

**Ketiga,** integrasi pengawasan teknis dengan SPMI menunjukkan bahwa keberhasilan sistem informasi pendidikan tidak dapat dipisahkan dari tata kelola mutu kelembagaan — sebuah dimensi yang relatif jarang dibahas eksplisit dalam literatur IS Success Model konvensional, yang cenderung berfokus pada faktor teknis dan perilaku pengguna semata.

(cc) BY-NC

Dibandingkan dengan universitas lain yang mengadopsi solusi serupa, pola keberhasilan di UNIMERZ tampak konsisten dengan prinsip umum bahwa integrasi satu-vendor mengurangi kerumitan pemeliharaan dan duplikasi data. Namun, penelitian ini juga menegaskan bahwa faktor teknologi vendor saja tidak cukup — keberhasilan implementasi tetap sangat bergantung pada kesiapan organisasional (struktur pengorganisasian, pelatihan, dan pengawasan berbasis SPMI), sebagaimana ditegaskan Alojail et al. (2023) dalam konteks transformasi digital kementerian pendidikan Arab Saudi. Secara keseluruhan, mekanisme pengawasan berkala, autentikasi pengguna, pembatasan hak akses, serta pemeliharaan sistem yang berkesinambungan menjadi bentuk pengendalian yang mendukung keamanan informasi sekaligus mendukung terciptanya tata kelola perguruan tinggi yang lebih efektif, transparan, dan berbasis teknologi

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data lapangan dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa Universitas Megarezky telah melaksanakan transformasi digital melalui implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan yang terintegrasi. Kemitraan dengan SEVIMA sejak tahun 2023 melahirkan ekosistem teknologi My Unimerz dan Edlink yang mengotomatisasi rangkaian proses administrasi perguruan tinggi, mulai dari admisi mahasiswa baru, pengisian KRS daring, tata kelola nilai, hingga media perkuliahan hybrid. Penerapan sistem ini telah memenuhi empat fungsi manajemen (planning, organizing, actuating, controlling) dan diperkuat oleh sistem pengamanan data berlapis serta penjaminan mutu internal berbasis siklus PPEPP.

Keberhasilan integrasi ini tidak semata-mata ditentukan oleh teknologi, melainkan oleh kombinasi antara kesatuan ekosistem vendor, pemisahan fungsi administrasi dan pembelajaran sejak tahap perencanaan, serta kesiapan penerimaan pengguna yang dibangun melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Temuan ini memperkuat relevansi DeLone and McLean IS Success Model dalam konteks integrasi multi-platform serta menegaskan bahwa efektivitas sistem informasi pendidikan bergantung pada keselarasan antara fungsi manajemen, penerimaan teknologi, dan tata kelola mutu kelembagaan (SPMI). Dengan demikian, pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan yang terintegrasi menjadi salah satu upaya strategis dalam mewujudkan layanan pendidikan tinggi yang lebih efektif, transparan, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna.

## SARAN

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperkuat metodologi penelitian dengan menerapkan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) guna mengukur secara eksak tingkat kepuasan pengguna (user satisfaction) serta efektivitas nyata dari integrasi My Unimerz dan Edlink, misalnya melalui instrumen berbasis DeLone and McLean IS Success Model atau UTAUT. Selain itu, penelitian lanjutan perlu memperpanjang durasi pengamatan melalui longitudinal study, memperluas jumlah informan untuk mencapai saturasi data yang lebih kuat, serta memperluas lokus penelitian dengan melakukan studi komparatif di perguruan tinggi lain yang juga menggunakan ekosistem teknologi SEVIMA agar diperoleh generalisasi data yang lebih luas dan komprehensif.

Untuk pengembangan lebih lanjut, peneliti berikutnya diharapkan dapat mengkaji secara mendalam mengenai hambatan teknis spesifik seperti kendala stabilitas server dan bug, serta mengukur tingkat kesiapan literasi digital dari dosen, staf, maupun mahasiswa. Penelitian masa

(cc) BY-NC

depan juga penting diarahkan pada audit sistem keamanan siber terkait mekanisme autentikasi akun serta evaluasi menyeluruh terhadap implementasi siklus PPEPP dalam SPMI guna menjamin keberlanjutan tata kelola perguruan tinggi yang akuntabel. Penelitian lanjutan yang melibatkan komite etik formal juga disarankan apabila cakupan informan diperluas secara signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin, Amiruddin, Sania Nurhasanah, Ihsan Saraini, Cantika Amalia, Pitri Ristia Ningsih, and Rio Febriyan. 2023. "Sistem Informasi Pendukung Pengambilan Keputusan Manajemen Pendidikan." MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 10(3):361–71. doi:10.69896/MODELING.V10I3.1669.

Alharbi, S., & Drew, S. (2014). Using the technology acceptance model in understanding academics' behavioural intention to use learning management systems. International Journal of Advanced Computer Science and Applications, 5(1), 143–155.

Alojail, M., Alshehri, J., & Khan, S. B. (2023). Critical success factors and challenges in adopting digital transformation in the Saudi ministry of education. Sustainability, 15(21), 15492. https://doi.org/10.3390/su152115492

Amiruddin, Nurhasanah, S., Saraini, I., Amalia, C., Ningsih, P. R., & Febriyan, R. (2023). Sistem Informasi Pendukung Pengambilan Keputusan Manajemen Pendidikan. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 10(3), 361–371. https://doi.org/10.69896/MODELING.V10I3.1669

Bringle, R. G., & Hatcher, J. A. (1995). A service-learning curriculum for faculty. Michigan Journal of Community Service Learning, 2(1), 112–122.

C. Laudon, K., & Laudon, J. P. (2020). Management Information Systems: Managing the Digital Firm (16th ed.). Pearson.

DeLone, W. H., & McLean, E. R. (1992). Information systems success: The quest for the dependent variable. Information Systems Research, 3(1), 60–95.

DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. Journal of Management Information Systems, 19(4), 9–30.

Djafar, C., Mania, S., Nur, M., & Rasyid, A. (2025). Optimalisasi Evaluasi Program Sistem Informasi Akademik Berbasis Model Responsive-Countenance di Perguruan Tinggi. Jurnal Ilmiah Ecosystem, 25(2), 355–371. https://doi.org/10.35965/ECO.V25I2.6711

Fusch, P. I., & Ness, L. R. (2015). Are we there yet? Data saturation in qualitative research. The Qualitative Report, 20(9), 1408–1416.

Ghazal, S., Aldowah, H., Umar, I., & Bervell, B. (2018). Acceptance and satisfaction of learning management system enabled blended learning based on a modified DeLone-McLean information system success model. International Journal of Information Technology Project Management, 9(3), 52–71.

Guest, G., Bunce, A., & Johnson, L. (2006). How many interviews are enough? An experiment with data saturation and variability. Field Methods, 18(1), 59–82.

Hikmawati, F., et al. (2023). Manfaat Sistem Akademik (SIAKAD) dalam Perguruan Tinggi. Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi, 9(1), 46–51. https://doi.org/10.24014/RMSI.V9I1.22276

Kusnendi. (2014). Konsep Dasar Sistem Informasi Manajemen.

Pamungkas, I. B., & Putranto, A. T. (2021). Sistem Informasi Manajemen.

Qo'du, H., Hakim, I., Bilqis, S. S., Ramadhani, R., & Vindua, R. (2025). Tinjauan Literatur: Efektivitas Sistem Informasi Akademik Berbasis Web di Perguruan Tinggi. JUTECH:

(cc) BY-NC

Journal Education and Technology, 6(1), 74–86. https://doi.org/10.31932/JUTECH.V6I1.4845

Quy, V. K., Thanh, B. T., Chehri, A., Linh, D. M., & Tuan, D. A. (2023). AI and digital transformation in higher education: vision and approach of a specific university in Vietnam. Sustainability, 15(14), 11093.

Ramírez-Correa, P. E., Rondán-Cataluña, F. J., & Arenas-Gaitán, J. (2018). Student information system satisfaction in higher education: The role of visual aesthetics. Kybernetes, 47(7), 1354–1367.

Rofi'i, M. (2024). Analisis Manfaat dan Tantangan Sistem Informasi Akademik dalam Manajemen Perguruan Tinggi: Pendekatan Systematic Literature Review. IMEJ: Islamic Management and Education Journal, 1(01), 1–13. https://doi.org/10.62730/IMEJ.V1I01.135

Stair, R., & Reynolds, G. (2021). Principles of Information Systems (14th ed.). Cengage.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Suparta, M. (2014). Pendidikan Transformatif Menuju Masyarakat Demokratis. Islamica: Jurnal Studi Keislaman, 7(2), 406–425. https://doi.org/10.15642/ISLAMICA.2013.7.2.406-425

Terry, G. R. (2014). Dasar-Dasar Manajemen Pengawasan Edisi Revisi. Bumi Aksara.

Truong, T. C., & Diep, Q. B. (2023). Technological spotlights of digital transformation in tertiary education. IEEE Access, 11, 28683–28703.

Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. MIS Quarterly, 27(3), 425–478.

Xue, L., Mat Rashid, A., & Ouyang, S. (2024). The unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT) in higher education: A systematic review. SAGE Open, 14(2).

(cc) BY-NC